

BAB I

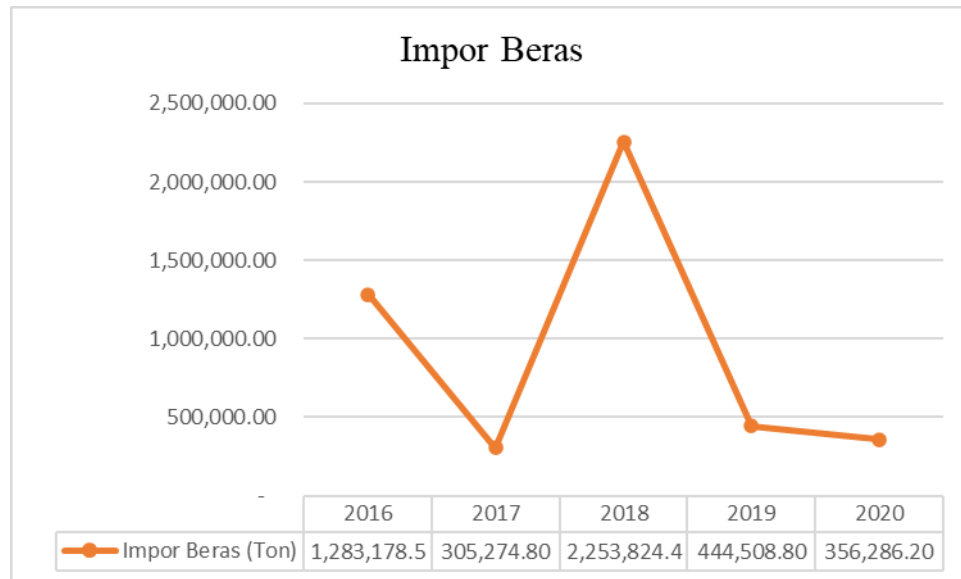
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis dengan sinar matahari yang cukup serta curah hujan yang tinggi. Sehingga menyebabkan terbentuknya kesuburan tanah, yang mendukung Indonesia disebut negara agraris serta menghasilkan hasil pertanian yang melimpah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor Indonesia mendapatkan penghargaan dari Institut Penelitian Padi Internasional (IRRI), karena telah memiliki sistem ketahanan pangan yang baik dan berhasil swasembada beras pada periode 2019-2021. Sektor pertanian sangat memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional yang salah satunya adalah terwujudnya sistem ketahanan pangan Indonesia yang dapat menghindari terjadinya krisis bahan pangan.

Salah satu hasil dari sektor pertanian yaitu beras, yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Sebagai kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, diharapkan pemerintah mampu memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Meskipun dikenal sebagai negara agraris tetapi kenyataannya tetap melakukan kegiatan impor beras. Kegiatan impor beras dilakukan untuk salah satu upaya pencegahan krisis pangan di Indonesia, dan hal ini dilakukan untuk menambah cadangan beras dalam negeri sehingga mencukupi kebutuhan pangan nasional serta untuk kebutuhan industri.

Berikut data perkembangan impor beras Indonesia dari tahun 2016-2020 disajikan pada grafik 1.1

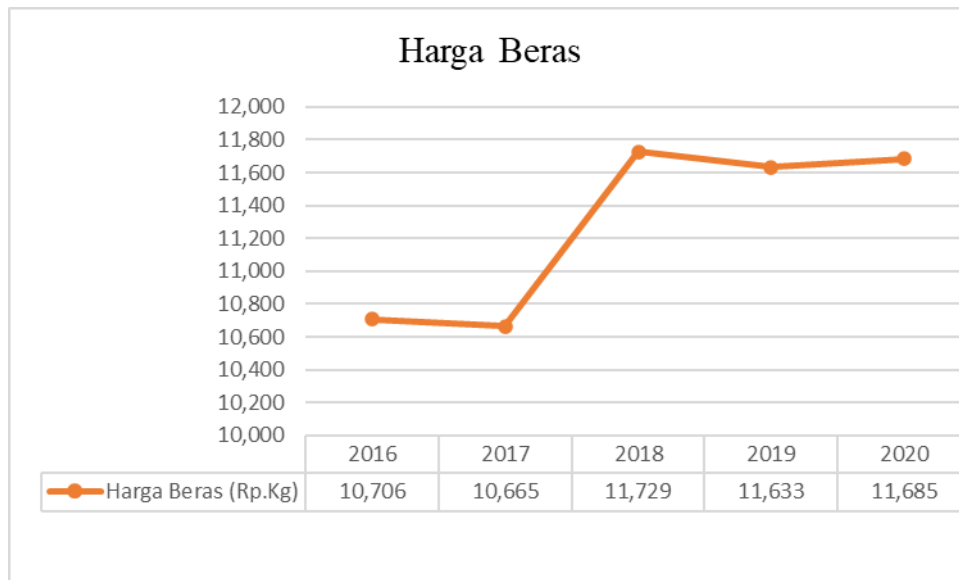


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1. 1 Perkembangan Impor Beras Tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa impor beras dari tahun 2016-2020 cukup fluktuatif. Pada tahun 2018 impor beras sangat tinggi kemudian mengalami penurunan menjadi 444,508.80 ton pada 2019 yang sebelumnya mencapai 2.253,824.4 ton pada tahun 2018. Impor pada tahun 2018 tinggi karena pada tahun tersebut terjadi gagal panen karena kekeringan di berbagai wilayah penghasil produk pertanian di Indonesia, kemudian berlanjut pada 2019 terjadi gagal panen karena serangan hama. Akan tetapi impor beras diusahakan tidak terlalu besar karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Dengan melakukan impor diduga dapat merugikan petani karena akan mempengaruhi harga beras dalam negeri, yang dapat mengalami penurunan harga

beras. Menurut Nassarudin (2000), harga produk pertanian pada umumnya sangat fluktuatif, karena kualitas dan kuantitas yang dihasilkan fluktuatif dan sulit dikendalikan. Jika terjadi surplus maka harga akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan produksi maka harganya akan naik. Dengan adanya beras impor, perdagangan beras lokal menjadi lebih kompetitif. Saat musim panen raya berlangsung diharapkan peran pemerintah untuk menjaga stabilisasi harga. Berikut data harga beras konsumen tahun 2016-2020 disajikan pada grafik 1.2



Sumber: Kementerian Pertanian

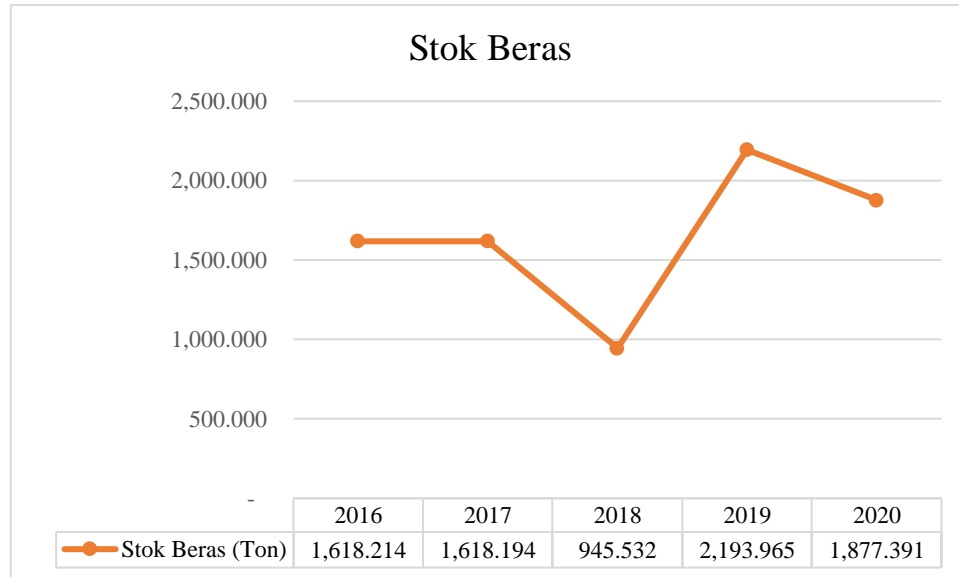
Grafik 1. 2 Harga Beras Tahun 2016-2020

Berdasarkan data pada grafik 1.2 harga beras pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari Rp.11,729/kg yang sebelumnya hanya Rp.10,665/kg pada tahun 2017. Kenaikan harga beras dalam negeri pada 2018 tersebut bisa menjadi salah satu hal yang menyebabkan impor beras juga mengalami peningkatan. Karena impor beras dapat

membantu menstabilkan harga beras dalam negeri dengan cara meningkatkan pasokan beras. Akan tetapi besaran impor beras tetap harus dikendalikan hingga tidak menyebabkan ketergantungan.

Kemudian jika harga beras mengalami penurunan dikhawatirkan jika dapat menyebabkan petani enggan menanam padi dan mengalihfungsikan lahannya untuk memproduksi komoditi lain. Petani sebagai produsen beras tentu menginginkan agar harga gabah dan beras cukup tinggi sehingga petani tidak mengalami penurunan standar kehidupan. Menurut BULOG (2018) Impor beras dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga stok beras dalam negeri yang ada di gudang Badan Urusan Logistik, serta ada beberapa jenis beras yang tidak di produksi di Indonesia tetapi dibutuhkan untuk kebutuhan industri maka dari itu impor beras tetap dilakukan.

Berikut ini data stok beras Indonesia dari tahun 2016-2020 yang disajikan dalam grafik 1.3

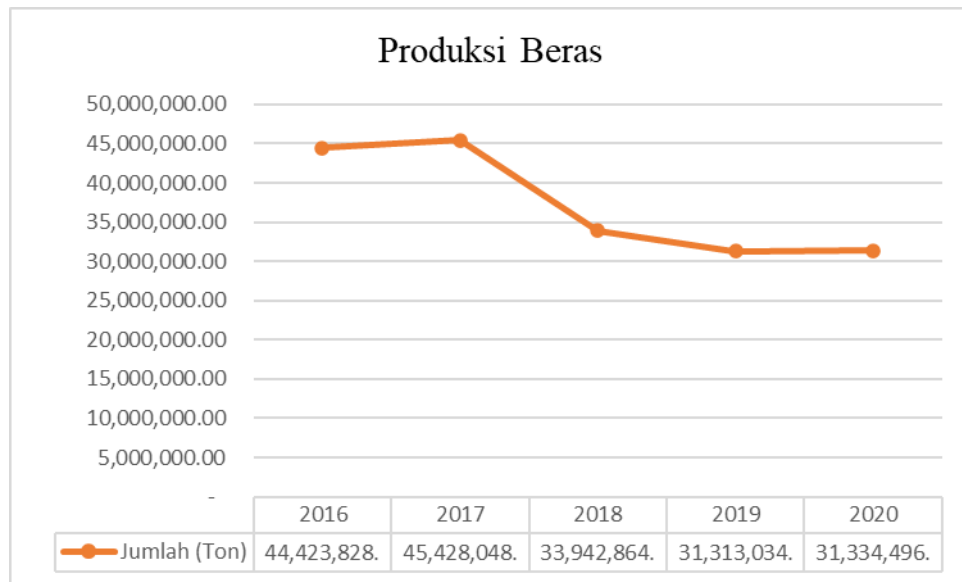


Sumber: Badan Urusan Logistik (BULOG)

Grafik 1. 3 Stok Beras Indonesia Tahun 2016-2020

Dilihat dari grafik 1.3 menunjukkan bahwa stok beras Indonesia pada tahun 2018 sangat menurun, hal ini yang menyebabkan jumlah impor beras pada 2018 sangat tinggi dari tahun sebelumnya. Selain stok beras menurun. Produksi beras Indonesia pada tahun 2018 sangat menurun, hal ini juga yang menyebabkan jumlah impor beras pada 2018 sangat tinggi dari tahun sebelumnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) produksi beras di Indonesia 2017 sebesar 45,428,048.56 ton kemudian terjadi penurunan pada 2018 mencapai 33,942,867.80 ton dan terus menurun pada tahun berikutnya. Pada tahun 2019 jumlah produksi beras mencapai 31,313,034.46 ton. Kemudian terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2020 jumlah produksi beras

mencapai 31,334,496.99 ton. Berikut ini data produksi beras Indonesia dari tahun 2016-2020 yang disajikan dalam grafik 1.4



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1. 4 Produksi Beras Indonesia Tahun 2016-2020

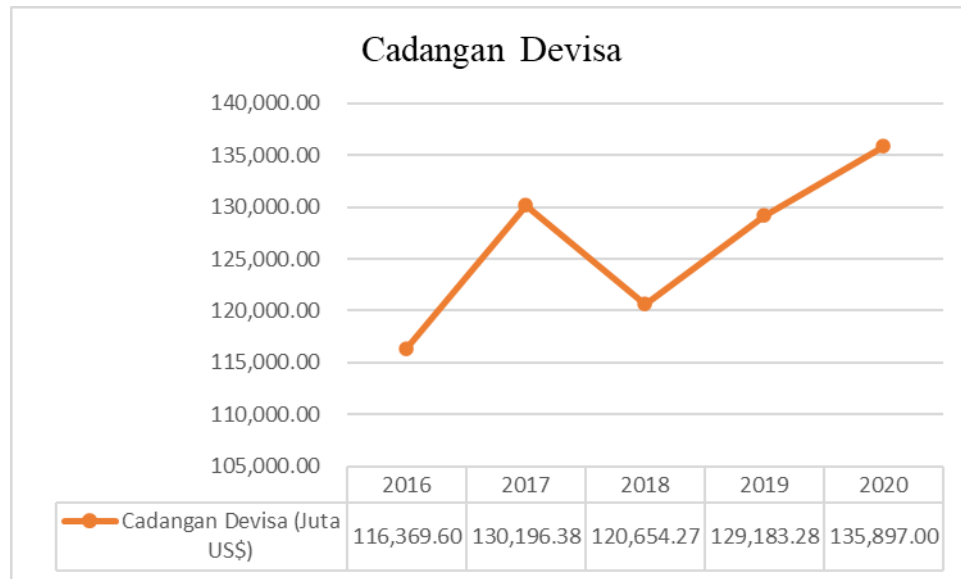
Jadi kegiatan impor beras tetap dilakukan oleh Indonesia sebagai upaya untuk pencegahan krisis pangan sehingga dapat digunakan sebagai cadangan atau persediaan yang sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan seperti misalnya gagal panen atau bahkan terjadi bencana alam di Indonesia serta jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Penurunan produksi beras diikuti dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah, maka hal tersebut juga dapat meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat. Jumlah penduduk pada 2019 sebanyak 266,911,9 Ribu Jiwa, pada 2020 sebanyak 270,203,9 Ribu Jiwa, kemudian pada tahun 2021 sebanyak 272,682,5 Ribu

Jiwa. Terjadi peningkatan penduduk setiap tahunnya, hal tersebut harus diimbangi dengan produksi beras dalam negeri agar kebutuhan pangan nasional terpenuhi. Menurut Zeroni (2016) peningkatan jumlah impor tidak terjadi karena kebutuhan beras di dalam negeri tidak terpenuhi tetapi disebabkan juga oleh peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Kemudian tingkat pertumbuhan GDP suatu negara dapat berpengaruh terhadap impor beras. Jika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat dan tinggi, maka permintaan akan beras domestik dapat meningkat. Namun, jika produksi beras dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan dalam negeri, negara tersebut mungkin perlu mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik. Dalam hal ini, tingkat GDP yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan impor beras.

Salah satu faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu kegiatan impor. Impor sangat penting bagi kegiatan perdagangan internasional. Karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena keterbatasan suatu negara dalam memproduksi barang maka harus mengimpor barang atau jasa dari negara lain. Oleh karena itu untuk mempertahankan stabilitas perekonomian maka impor harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kelangkaan barang yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan harga karena permintaan akan barang dan jasa meningkat tetapi tidak memiliki persediaan. Untuk melakukan impor membutuhkan cadangan devisa untuk pembiayaan

impor. Berikut ini data cadangan devisa Indonesia dari tahun 2016-2020 yang disajikan dalam grafik 1.5



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1. 5 Perkembangan Cadangan Devisa Tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik 1.5 Jumlah cadangan devisa pada tahun 2017 sebesar 130,196,38 US\$ lalu terjadi penurunan pada 2018 menjadi 120,0654,27 US\$, tetapi pada tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan, dari tahun 2019 sebesar 129,183,28 US\$, dan pada tahun 2020 sebesar 135,897,00. Menurut Septiana (2011) impor beras juga berhubungan erat dengan cadangan devisa. Sebaliknya, sumber pendanaan impor beras berasal dari cadangan devisa, sehingga perubahan dalam cadangan devisa akan mempengaruhi perubahan impor beras di Indonesia. Semakin sering suatu negara melakukan kegiatan impor maka akan mengurangi jumlah cadangan devisa.

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian tentang dilakukannya studi ini dengan tujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH CADANGAN DEVISA, GDP, HARGA BERAS, PRODUKSI BERAS DALAM NEGERI TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri, dan impor beras Indonesia pada tahun 1993-2020?
2. Bagaimana pengaruh cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1993-2020 dalam jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1993-2020 dalam jangka pendek?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri dan impor beras Indonesia pada tahun 1993-2020

2. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1993-2020 dalam jangka panjang
3. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1993-2020 dalam jangka pendek

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi jadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai Kajian di bidang ilmu pengetahuan ekonomi dalam melihat pengaruh cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri terhadap impor beras Indonesia
2. Sebagai bahan referensi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang cadangan devisa, GDP, harga beras, produksi beras dalam negeri dan impor beras Indonesia pada tahun 1993-2020